

PUSAT CENDERAMATA PARIWISATA DI KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Imam Darma Aji¹, Gaguk Sukowiyono², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹imamdarma131@gmail.com, ²gaguksukowiyono@yahoo.com,

³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Malang merupakan daerah yang mempunyai banyak keindahan alam yang mempesona, dari gunung, coban, sungai, pantai, dan lautan yang menjadikan Malang sebagai daerah yang diminati oleh wisatawan nusantara hingga mancanegara. Selain itu daerah Malang juga memiliki kekayaan kearifan budaya, dari kerajinan kriya, fashion, hingga makanan. Salah satunya adalah cenderamata, salah satu objek yang menjadi ciri khas dari lokalitas setempat. Lokasi perencanaan berada di Jl. Arah Bantur, Area Sawah/Kebun, Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Masalah yang terlihat adalah kurang fahamnya masyarakat daerah terhadap budaya dan kerajinan lokal Malang, karena tenggelamnya lokalitas daerah oleh budaya asing dan pengembangan teknologi. Pendekatan arsitektur menggunakan pendekatan terhadap isu dan masalah yang ada yang diterapkan pada lokasi tapak perancangan, fungsi perancangan dan tema Neo-Vernakular. "Pusat Cenderamata Pariwisata" dapat menjadi tempat pusat kegiatan seputar cenderamata meliputi produksi, penjualan, pameran, hingga edukasi. Konsep keseluruhan adalah menggunakan rumah adat limasan (khas daerah Malang) dengan penataan ruang menggunakan budaya lokal setempat. Pemilihan tema Neo-Vernakular adalah pilihan untuk penerapan nilai-nilai kebudayaan daerah Malang hingga kebudayaan daerah Jawa Timur yang diterapkan dari segi arsitektur.

Kata kunci: Cenderamata, Malang, Arsitektur Neo-Vernakular

ABSTRACT

Malang is an area that has a lot of many natural beauty, from mountains, coban, rivers, beaches, and oceans that make Malang as an area that is attracted by tourists of the archipelago to foreign countries. In addition Malang area also has a wealth of cultural wisdom, from local crafts, fashion, to food. One of them is souvenirs, one of the objects characteristic of locality. The planning location is located at Jl. Arah Bantur, Area Sawah/Kebun, Srigonco, Bantur subdistrict, Malang Regency, East Java. The problem that is seen is the lack of regional community understand the

local culture and crafts of Malang, because of the sinking of regional locality by foreign cultures and technological development. The architectural approach uses an approach to existing issues and problems that are applied to the location of the design site, design functions and the Neo-vernacular theme. "The Tourism Souvenir Center" can be a center for activities around souvenirs including production, sales, exhibitions, and education. The overall concept is to use the traditional house of Limasan (typical area of Malang) with a spatial arrangement using local culture. The selection of Neo-vernacular themes is the choice for the application of the regional values of the area of Malang to the culture of East Java which is applied in terms of architecture.

Keywords: Souvenirs, Malang, Neo-Vernacular Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan bidang pariwisata ditujukan oleh pemerintah, Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo dalam usaha untuk meningkatkan keberhasilan dan memperkuat destinasi nasional yang diminta kepada Kementerian Pariwisata RI (Yahya, 2018) dan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Munaf, 2018) pada awal tahun 2016-2019. Malang merupakan daerah yang kaya akan destinasi tujuan pariwisata, salah satunya adalah keindahan akan jejeran pantai yang ada di Pantai Malang Selatan. Selain untuk memperkuat destinasi dibidang pariwisata, pemilihan objek dari sektor kriya dan ciri khas objek arsitektur merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan menjaga akan lokalitas daerah di sekitarnya.

Kurang sadarnya akan kearifan lokal daerah oleh masyarakat setempat adalah salah satu masalah yang menyebabkan ketidaktahuan serta mulai pudarnya ciri khas daerah setempat. Menyebabkan ketidaktahuan generasi baru akan lokalitas dan kekayaan daerah yang mestinya tetap dilestarikan dan dikembangkan. Selain itu, masyarakat kini banyak tenggelam oleh pembaruan teknologi yang semakin maju, dan banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia sehingga budaya daerah kini layaknya semakin banyak yang ditinggalkan.

Tujuan

Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya wadah bagi masyarakat setempat maupun wisatawan yang datang menuju destinasi wisata daerah Malang. Perancangan bangunan ini bertujuan untuk peningkatan nilai ekonomi warga daerah sekitar Pantai Selatan Malang dan

sekitar melalui sektor kerajinan kriya, salah satunya adalah cenderamata daerah Malang. Menjadi wadah untuk pengerajin agar terciptanya lingkungan yang baik untuk perkembangan dan terjaganya budaya dan kerajinan daerah. Dengan adanya bangunan ini, akan terciptanya interaksi antara pengerajin dengan wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga semakin mengenalnya terhadap lokalitas daerah di Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pusat Cenderamata Pariwisata

Pusat adalah tempat yang berada di tengah, dan menjadi tempat berkumpulnya dari berbagai macam kegiatan (Poerwadarminta, 2003). Jika cenderamata (*souvenir*) adalah barang khas yang biasanya menjadi oleh-oleh, bersifat memunculkan kenangan, yang kaitannya dekat dengan kegiatan kepariwisataan maupun acara tertentu (Nurnitasari, 2009). Sedangkan pengertian pariwisata adalah kegiatan seseorang yang lengkap dari tempat satu ke tempat selanjutnya yang bersifat perjalanan (Yoeti, 2015)

Sehingga, Pusat Cenderamata Pariwisata adalah tempat yang menjadi pangkal/utama dari kegiatan produksi, penjualan, pameran, hingga edukasi seputar cenderamata, yang erat kaitannya dengan oleh-oleh dari kegiatan kepariwisataan.

Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Vitruvius, arsitektur merupakan kesatuan dari 3 elemen yang harus ada, yaitu keindahan (*venustas*), fungsi (*utilitas*) dan kekuatan (*firmitas*) (Vitruvius, 20-30 BC).

Arsitektur Neo-Vernakular adalah arsitektur yang lahir pada era post-modern (abad-19) yaitu perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur lokalitas dengan bahan bangunan bata. Dalam bahasa Yunani, "*Neo*" berarti baru, sedangkan "*Vernacular*" dalam bahasa Latin berarti asli (dari kata *Vernaculus*). Jadi, Neo-Vernakular adalah pembaruan dari arsitektur Vernakular (yaitu arsitektur yang mengusung keaslian dari suatu daerah), dengan memanfaatkan bantuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan kebudayaan masyarakat setempat.

Sehingga, dapat disimpulkan ciri-ciri arsitektur Neo-Vernakular yang diambil dari (Jencks, 1990) antara lain:

- a. Merupakan bangunan beratapkan bumbungan dan beratap miring.
- b. Mengutamakan material lokalitas daerah (misalnya batu bata, batu alam).
- c. Mengusung bentuk tradisional yang berkelanjutan.

- d. Memiliki warna yang kontras dan seimbang antara ciri khas arsitektur modern dan arsitektur tradisional.

METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan "Pusat Cenderamata Pariwisata" ini ada beberapa metode pendekatan perancangan, yaitu menggunakan pendekatan terhadap isu dan masalah yang ada yang diterapkan pada beberapa proses perancangan, antara lain :

- a. **Isue & Fakta**
Malang memiliki potensi alam, salah satunya adalah Pantai Selatan Malang. Pada dasarnya terdapat kurang sadarnya wisatawan & masyarakat akan lokalitas daerah setempat. Selain itu, di wilayah Pantai Selatan Malang masih belum adanya destinasi untuk memperkuat tingkat ekonomi warga Malang setempat.
- b. **Ide Gagasan**
Keinginan untuk merancang Pusat Cenderamata Pariwisata di Malang, agar adanya wadah untuk pusat kegiatan edukasi, produksi dan wisata di kawasan Pantai Selatan Malang. Dan juga agar terjanganya kearifan lokal setempat melalui sektor kriya dan bidang arsitektur.
- c. **Identifikasi Masalah**
Merumuskan masalah dari ide gagasan agar terciptanya tujuan yang dijadikan landasan dalam perancangan.
- d. **Fungsi Perancangan**
Mencari fungsi dari judul pusat cenderamata pariwisata secara detail, dari ; studi literatur, studi komparasi, dan studi lapangan.
- e. **Penentuan Lokasi Perancangan**
Menentukan titik lokasi perancangan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan perancangan ,yaitu di kawasan Pantai Selatan Malang, yaitu di Jl. Arah Bantur.
- f. **Tema Perancangan**
Menentukan tema yang diangkat dalam perancangan, yaitu pendekatan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang dapat mengangkat nilai etnik dari kebudayaan dan lokalitas yang ada di Malang.
- g. **Program & Analisis Perancangan**
Menentukan program ruang (dari alur kegiatan, standart dan pengelompokan ruang, besaran ruang). Setelah itu mulai melakukan analisis tapak, ruang dalam, bentuk struktur, dan utilitas, dll
- h. **Konsep Perancangan**

Memilih poin dari hasil analisa yang telah dilaksanakan, sehingga dapat tercapainya tujuan dan kebutuhan yang ada di perancangan "Pusat Cenderamata Pariwisata" ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak berada di Jl. Arah Bantur, Area Sawah/Kebun, Srigonco, Kec. Bantur, Kab. Malang, JATIM. Berada di Jalur Lintas Selatan Malang/JLS (jalan arteri primer dengan status tingkat nasional di Kab. Malang). Lokasi perancangan merupakan kawasan perkebunan/sawah dan hanya ada beberapa toko yang ada di sekitar tapak.



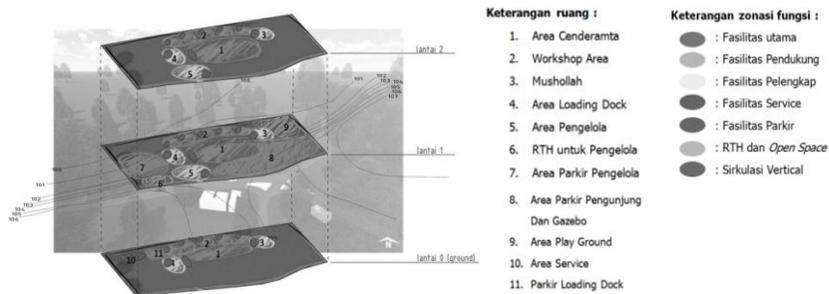
Gambar 1

Sumber: Data Pribadi, 2019
Lokasi dan Kondisi Eksisting tapak

Kecamatan Bantur termasuk berada pada daerah peruntukan untuk perkebunan. Dengan keistimewaan tapak jauh dari keramaian, dan sejuk karena masih rimbun dengan pohon dan perkebunan. Berada di jalan utama arteri tingkat Nasional yang merupakan titik tengah dari kawasan wisata Pantar Selatan Malang.

Konsep Tapak

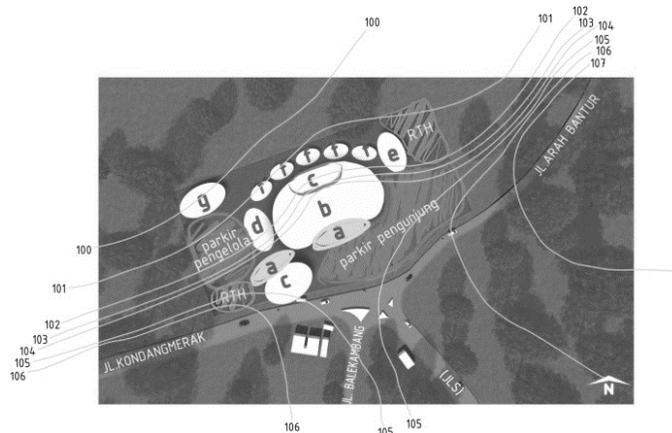
Konsep zoning perancangan Pusat Cenderamata Pariwisata ini dibagi menjadi 4 zoning berdasarkan fasilitas, yaitu fasilitas utama, pendukung, fasilitas pelengkap dan fasilitas service.



Gambar 2

Sumber: Data Pribadi, 2019
Zoning Keseluruhan Tapak

Konsep tata massa dalam tapak menggunakan penataan massa secara pecah (massa banyak) agar terciptanya suasana perkampungan dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Kondisi eksisting tapak adalah tanah perkebunan/ladang warga dengan minim permukiman penduduk. Dengan kondisi tanah cukup datar (bagian depan) dan kontur turun ke bagian belakang tapak. Sehingga kondisi perbedaan elevasi tanah ini cocok menggunakan penataan massa banyak untuk mempermudah penataan dari masing-masing fungsi.



Gambar 3

Sumber: (Hasil analisa penulis, 2019)
Tata Masa (Rumah Adat Limasan)

Konsep utama dari tata massa Pusat Cenderamata Pariwisata ini menggunakan Neo-Vernakular dari adat daerah setempat, yaitu dengan mengusung tatanan ruang dari rumah adat khas daerah Malang (Rumah Limasan), yang terdiri dari (Asti, 2017):

- a. Tritikan/teras
- b. Amben Gedhe/Ruang utama
- c. Bilik/Senthong tengah
- d. Bilik/Senthong kiwo
- e. Bilik/Senthong tengen
- f. Pawon
- g. Pakiwon

Konsep *entrance* masuk kedalam bangunan menggunakan konsep capaian langsung, dengan 1 gate masuk utama untuk pengunjung dan pengelola, sedangkan untuk gate keluar dipisah sesuai dengan zonasi parkir.

Konsep parkir pada tapak dibagi menjadi 2 sesuai dengan pengguna, yaitu parkir pengunjung berada di bagian depan untuk mempermudah capaian menuju fasilitas utama. Sedangkan parkir pengelola berada di bagian belakang yang terpisah dan berada di dekat area pengelola dan area service, untuk mempermudah mobilisasi kegiatan pengelola maupun service yang cukup privat.

Konsep Bentuk

Konsep dasar dari ciri khas bentukan massa adalah mengusung tema Neo-Vernakular Arsitektur khas daerah Malang sampai khas Jawa Timur. Dari bentukan bangunan sendiri, antara lain:

- Mengangkat bentuk rumah adat limasan (bentukan rumah dorogepak dan kampung), sebagai rumah adat khas daerah Malang, dengan filosofi bentuk limasan adalah gunung (Arya, 2005).
- Membuat bentukan atap menjadi asimetris dan lebih modern, agar bentukan bisa lebih luwes tanpa meninggalkan bentuk utama rumah adat limasan, dan tiang saka guru.
- Saka guru ini melambangkan arah mata angin yang berjumlah 4. Filosofi manusia dianggap berada di antara empat penjuru tersebut (Asti, 2017)



Gambar 4

Sumber: Data Pribadi, 2020
Tampilan dan Bentuk Bangunan

Tata ruang dan bentuk tapak, antara lain:

- Menerapkan penataan ruang rumah limasan (rumah adat daerah Malang), yang memberikan identitas yang kuat untuk bangunan khas Jawa (Asti, 2017).

- b. Menggunakan tata massa secara pecah agar terciptanya kesan perkampungan, dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

Ciri khas massa adalah bentukan atap yang berkiblat ke arsitektur rumah adat daerah Malang, yaitu atap limasan. Bentuk di modernisasi sehingga menyatu dengan zaman dan kondisi eksisting tapak, tetapi tetap mempertahankan nilai etnik budaya lokal Malang. Penggunaan bahan dan material dominan menggunakan bahan *finishing* alami seperti batu alam, batu pecah, kayu, bambu dan material lokal lainnya.



Gambar 5

Sumber: Data Pribadi, 2020
Konsep Tampak Samping dan Depan Site

Konsep Ruang

Adapun konsep ruang utama yaitu ruang galeri/ ruang pameran, dengan pertimbangan kondisi eksisting yang ada dan zonasi ruang, maka konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pencahayaan alami menggunakan bukaan jendela dan ventilasi untuk memaksimalkan cahaya alami,
- b. Pencahayaan buatan pada ruang galeri ini menggunakan lampu downlight pada plafond, dan lampu sorot untuk menampilkan display cenderamata agar lebih menarik pengunjung,
- c. Warna pada ruang menggunakan warna pastel, warna abu, dan coklat muda, serta pemakaian material kayu untuk menambahkan kesan natural pada ruangan,

- d. Tekstur pada ruangan menggunakan tekstur dominan licin pada dinding dan lantai, dengan aksen tekstur kasar pada plafond, untuk keseimbangan dalam ruang.



Gambar 6

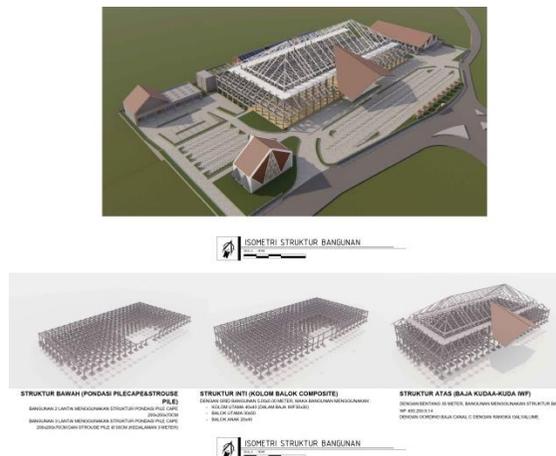
Sumber: Data Pribadi, 2020

Konsep Tampak Samping dan Depan Site

Konsep Struktur

Tapak berada di lingkungan perkebunan/ladang warga, dengan posisi tapak termasuk dekat dengan daerah pantai. Kondisi tanah pada tapak adalah tanah yang berkontur kearah belakang tapak dan termasuk tanah karang karena letak tapak dengan pantai hanya berjarak +- 1,3 KM. Kondisi tanah tapak merupakan tanah gerak yang harus ada perhatian khusus agar struktur mampu menahan bangunan.

Dengan tema Neo-Vernakular, penggunaan struktur tetap menggunakan bahan yang mudah dijangkau dan tetap mengangkat bahan material lokal, dengan sedikit tambahan bahan yang modern agar terciptanya keberlanjutan pada umur bangunan.



Gambar 7
Sumber: Data Pribadi, 2020
Konsep Tampak Samping dan Depan Site

Struktur utama menggunakan struktur baja *composite* karena struktur ini lebih modern dan lebih cepat pemasangannya serta lebih kuat akan tarik. Dengan pemilihan bahan yang modern, akan menjadikan umur bangunan akan lebih tahan lama. Dan untuk finishing pelapis kolom & balok adalah finishing material kayu dan ukiran batik/ ukiran khas daerah Malang.

Struktur atas menggunakan struktur kuda-kuda dan penutup atap kayu. Penggunaan struktur atas ini mengutamakan bahan lokal daerah setempat. Sehingga unsur budaya dari penutup atap tetap terjaga.

Struktur bawah menggunakan struktur pondasi *pile cape* dan *strousspile*. Sedangkan struktur pada bangunan berlantai 1 menggunakan struktur pondasi umpak. Menjadi ciri khas pondasi rumah adat khas Jawa. Dan untuk struktur tambahan pada area basement, menggunakan struktur dinding penahan batu kali. Penggunaan material batu kali dipertahankan untuk lokalitas daerah setempat, dan mudah dijangkau.

Konsep Utilitas

Utilitas merupakan hal yang penting diperhatikan karena mobilisasi kebutuhan sangat diperlukan untuk kenyamanan pengguna. Pada perencanaan "Pusat Cenderamata Pariwisata" ini, kebutuhan yang paling utama adalah MEE dan air bersih, mengingat lokasi perancangan berada di kawasan Pantas Selatan Malang.

Kebutuhan air bersih berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air di seluruh fasilitas yang ada dibangun. Konsep utilitas penyebaran air bersih dalam tapak menggunakan dua sumber, yaitu PDAM dan sumur bor. Karena kondisi tapak yang memang cukup jauh dari jangkauan PDAM dan kondisi

tanah tapak adalah tanah karang. Sehingga konsep pengambilan sumber air bersih menggunakan 2 sumber yang digunakan untuk memaksimalkan kekurangan yang ada pada kondisi tapak. Agar tersedianya pasokan air bersih yang cukup untuk kebutuhan bangunan. Dari hasil analisa, dengan kapasitas pengguna/hari adalah 2.500 orang, maka dibutuhkan pasokan air minimal per hari mencapai 49.500 liter/hari (49,50 m³/hari) Sehingga konsep penyebaran air bersih dalam tapak.

Konsep peyebaran dan sumber listrik pada tapak antara lain menggunakan PLN dan panel solar. Penggunaan panel solar sebagai tenaga cadangan ditujukan mampu memanfaatkan energi alam yaitu pemanfaatan dari panas matahari, sehingga keberlanjutan pada bangunan dapat dicapai. Dari hasil analisa, kebutuhan listrik secara keseluruhan dengan luasan bangunan total adalah 19.763 m², maka diperlukan pasokan listrik sebesar 3.705 kVa. Sehingga konsep penyebaran Listrik (MEE) dalam tapak.



Gambar 8

Sumber: Data Pribadi, 2020

Sistem Pendistribusian Air Bersih, Air Kotor dan Limbah

Visualisasi Perancangan

Penataan siteplan menggunakan massa pecah berdasarkan pembagian zona fungsi dan tidak lepas dengan kondisi kontur eksisting pada tapak agar menyatu dengan lingkungan sekitar tapak. Penataan bangunan menggunakan penataan rumah adat Limasan yaitu dengan adanya terasan

depan dan bangunan utama yang berada di bagian tengah sebagai pusat kegiatan utama, sedangkan untuk bangunan dengan fungsi penunjang dan pelengkap berada di samping kanan, kiri, dan area belakang. Bentukan dari bangunan secara keseluruhan simetris dengan bentukan atap persegi (limasan lambang gantung) dan bentuk atap kampung/pelana agar penataan rumah adat khas Malang tetap menjadi patokan utama dalam perencanaan Pusat Cenderamata Pariwisata ini



Gambar 8

Sumber: Data Pribadi, 2020

Siteplan “Pusat Cenderamata Pariwisata di Kabupaten Malang”

Perencanaan layoutplan pada Pusat Cenderamata Pariwisata di Kabupaten Malang ini beracuan pada konsep penataan ruang rumah adat limasan. Sirkulasi ruang luar menggunakan sirkulasi utama linear mengikuti, dan sirkulasi ruang dalam menggunakan sirkulasi linear dengan pengarahannya pengunjung agar bisa menikmati seluruh fasilitas yang ada dalam bangunan utama.

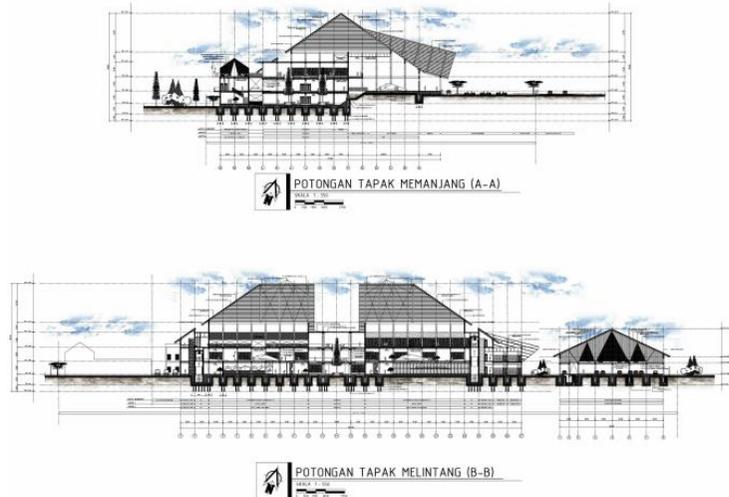


Gambar 9

Sumber: Data Pribadi, 2020

Layout Plan “Pusat Cenderamata Pariwisata di Kabupaten Malang”

Bangunan utama pada perancangan Pusat Cenderamata Pariwisata yang berjumlah 3 lantai memerlukan struktur utama yang kuat agar bangunan berdiri kokoh dan aman. Dengan pemilihan tema Neo-Vernakular maka pembaruan pada pemilihan material dilakukan agar lebih efisien dan berkelanjutan, dan kearifan lokalitas tetap terjaga. Dengan bentang yang cukup lebar yaitu 30-40 meter, maka struktur pembentuk atap yang digunakan adalah struktur kuda-kuda baja gebel profil WF 400.250.9.14 dengan rangka baja dan galvalum, dengan penutup atap genteng Eks.Malang. Melihat ruang utama pada bangunan merupakan ruang yang memiliki grid, maka struktur utama menggunakan sistem grid kolom balok dengan bahan composite (baja dan beton) agar pemasangan lebih efisien karena mengingat lokasi berada di area pantai, dan struktur lebih kuat terhadap kondisi tanah eksisting yang merupakan tanah gerak. Sedangkan untuk pondasi utama menggunakan pondasi Pilecape ukuran 200x200x80cm dengan strauss pile kedalaman 250cm agar mampu menahan beban struktur utama dan struktur atas baja, beban manusia, beban hidup, dan beban mati lainnya. Dan struktur pondasi 37 tambahan dan dinding penahan tanah menggunakan pondasi batu kali agar tetap memanfaatkan bahan material lokal yang tersedia.



Gambar 10

Sumber: Data Pribadi, 2020

Potongan Kawasan “Pusat Cenderamata Pariwisata di Kabupaten Malang”

Pada bangunan utama, adanya sedikit modernisasi terhadap bentukan asli atap limasan lambang gantung, yaitu pada bagian atap tengah (lambang gantung) diberikan aksesoris garis listplang miring dan adanya kisi-kisi kayu untuk pencahayaan dan penghawaan alami. Pada sisi kanan dan kiri atap adanya tambahan berupa atap tambahan/anakan. Entrance utama bangunan, ditambah bentukan atap kampung yang dibuat lebih miring menjorok ke arah bawah agar menjadi naungan dari bagian teras/drop off utama bangunan serta menjadi area tangkap bangunan. Adanya cutting plat pada facade yang berfungsi untuk memfilter cahaya agar tidak langsung masuk ke dalam ruangan. Bentuk kanopi menggunakan bahan pipa steel dengan konsep awal seperti bahan bambu dan dengan bentuk cutting plat motif kembang seruni, yang menjadi batik khas daerah Malang dan Jawa Timur.



Gambar 9

Sumber: Data Pribadi, 2020
Perspektif “Pusat Cenderamata Pariwisata di Kabupaten Malang”

KESIMPULAN

Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan kearifan budaya, dari kriya hingga *fashion*, dan makanan. Pusat Cenderamata ini akan menjadi wadah bagi pusat kegiatan seputar cenderamata (meliputi produksi, penjualan, pameran, hingga edukasi) dengan adanya retail dan tenant-tenant yang tersedia dalam bangunan, termasuk adanya ruang display/ruang pameran, galeri dan *workshop area*.

Secara keseluruhan konsep tapak menggunakan tatanan massa banyak, yaitu dengan mengusung tatanan ruang dari rumah adat khas daerah Malang (Rumah Limasan). Sirkulasi dan akses yang diterapkan pada tapak menggunakan sirkulasi linear mengikuti dengan konsep entrance tapak berada di bagian depan Jl.Kondang Merak dan Jl. Arah Bantur. Dengan konsep parker yang terpisah, yaitu berdasarkan fasilitas pengguna dan pengelola, sehingga mempermudah mobilisasi kegiatan pengelola maupun service yang cukup privat.

Konsep bentuk Konsep dasar dari ciri khas bentukan massa adalah mengusung tema Neo-Vernakular, Arsitektur khas daerah Malang. Ciri khas massa adalah bentukan atap yang berkiblat ke arsitektur rumah adat daerah Malang, yaitu atap limasan. Dan gubahan bentuk atap adalah neo-vernakular. Konsep ruang dalam tetap mengutamakan pencahayaan dan

penghawaan alami, dengan penggunaan material lokal seperti batu alam, batu bata, kayu, dan bambu.

Struktur utama menggunakan struktur baja composite, dengan struktur atas menggunakan struktur kuda-kuda dan penutup atap kayu. Struktur bawah menggunakan struktur pondasi pile cape dan strousspile. Sedangkan struktur pada bangunan berlantai satu menggunakan struktur pondasi umpak (menjadi ciri khas rumah adat khas Jawa).

Utilitas tapak sangat diperhatikan agar terjaganya mobilisasi keseluruhan tapak. Konsep MEE menggunakan 2 sumber yaitu dari PLN dengan Solar Panel, sehingga keberlanjutan tetap terjaga. Untuk konsep air bersih dalam tapak memanfaatkan sumber air bor dan PDAM yang ada dalam sekitar tapak.

Dengan konsep yang telah disusun, maka akan menjadi bahan acuan sebagai dasar untuk pengembangan desain "Pusat Cenderamata Pariwisata" yang berada di Kabupaten Malang, dengan menerapkan lokalitas daerah malang, sehingga dapat terjaganya lokalitas daerah Malang. Pusat Cenderamata ini berfungsi untuk mengangkat nilai etnik daerah Malang dan untuk menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Malang, khususnya daerah Pantai Selatan Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, R. (2005). *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asti, M. (2017). *Filosofi Rumah Jawa*. Yogyakarta: PUSTAKA JAWI.
- Jencks, C. (1990). *Language of Post-Modern Architecture*.
- Munaf, T. (2018). *Desain Pusat Cenderamata Pariwisata*. Jakarta: PT IMAJI Media Pustaka.
- Nurnitasari. (2009). *Definisi Menurut Para Ahli (Pengertian Souvenir)*.
- Poerwadarminta, W. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Vitruvius. (20-30 BC). *10 Books on Architecture*.
- Yahya, A. (2018). *Desain Pusat Cenderamata Pariwisata*. Jakarta: PT IMAJI Media Pustaka.
- Yoeti. (2015, January 3). *Definisi Pariwisata Lengkap Menurut Para Ahli*.